

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan. Yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit social sedekimian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit social tertentu (Anwar,1999: 8).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut Merriam (1988) dalam AlWasilah (2012: 49) pendekatan kualitatif adalah ‘pendekatan yang mempunyai tujuan dalam penelitiannya dengan pemahaman, deskripsi, temuan, pemunculan hipotesis’. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis data secara induktif, menurut Alwasilah (2012: 62) mengidentifikasi metode induktif ‘memungkinkan peneliti mengidentifikasi realitas di berbagai lapangan, membuat interaksi antara peneliti dan responden lebih

eksplisit, nampak dan mudah dilakukan, dan memungkinkan identifikasi aspek-aspek yang saling mempengaruhi’.

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan teknik analisis data kualitatif karena dianggap relevan dalam menggambarkan keadaan subjek dan objek yang telah ditentukan oleh penulis. Dan dalam penelitian menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data, data tersebut disajikan, kemudian dianalisis dan di interpresentasikan kemudian untuk disimpulkan. Untuk mendapatkan subyek dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015: 301) purposive sampling adalah “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Penelitian ini bersifat eksploratif yang memiliki tujuan untuk eksploratif atau mencari masalah atau situasi untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman (Utama, 2013: 4). Menurut malhotra (2005) sebagaimana yang dikutip Utama (2013: 4) penelitian eksploratif dimanfaatkan dalam berbagai hal, diantaranya sebagai berikut memformulasikan masalah atau mendefinisikan masalah dengan lebih tepat; mengidentifikasi alternatif rangkaian tindakan; mengembangkan hipotesis; memisahkan variabel dan hubungan kunci untuk pengujian terhadap masalah; membuat prioritas untuk penelitian selanjutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Islam Terpadu Ihsanul Fikri, yang bertempat di desa Pabelan, Kecamatan mungkid, Kabupaten Magelang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, yang akan dibagi menjadi empat tahap yaitu:

- a) Tahap persiapan : meliputi permohonan izin, konsultasi instrument
- b) Tahap pengembangan : meliputi semua kegiatan yang mencakup pada hafalan Al-Quran peserta didik.
- c) Tahap penelitian : meliputi semua kegiatan yang berlangsung dilapangan
- d) Tahap penyelesaian : meliputi analisis data dan penyusunan laporan

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak pihak yang bersedia memberikan informasi-informasi berisi keterangan dan data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Menurut Ismail (2015: 88) Subyek penelitian ‘biasa disebut dengan Informan, hal ini karena pendekatan mengandalkan kepada wawancara mendalam dan perbincangan dalam teknik pengumpul datanya’. Sedangkan obyek penelitian adalah obyek yang dijadikan penelitian atau yang

menjadi titik perhatian dalam penelitian. Subyek penelitian ini adalah guru PAI dalam kelas *tahfidz* dan Siswa siswa yang ada dalam kelas *tahfidz* dan dokumen-dokumen arsip kelas *tahfidz*, sedangkan obyek penelitiannya adalah metode-metode yang digunakan peserta didik dalam *tahfidz* Al-Quran dengan cepat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sering disebut dengan metode penelitian. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Ketepatan dalam menentukan dan memilih metode mengumpulkan data yang valid merupakan salah satu syarat untuk keberhasilan penelitian dalam pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian yang dicapai.

Adapun teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian kualitatif

1. Wawancara (Interview)

Menurut Esterberg (2002) sebagaimana yang dikutip Sugiyono (2015: 316) mendefinisikan interview '*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*'. Yang berarti pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Stainback (1988) sebagaimana yang

dikutip Sugiyono (2015: 316) dengan ‘wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak ditemukan melalui observasi.

Peneliti dalam penelitian menggunakan wawancara terstruktur, menurut Esterberg (2002) sebagaimana yang dikutip Sugiyono (2015: 318) mendefinisikan wawancara terstruktur sebagai pengumpul data dari subyek penelitian, jika peneliti mengetahui informasi yang sudah diperoleh, kemudian peneliti menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah terstruktur.

Wawancara yang dilakukan di SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang berjumlah 7 orang diantaranya 1 guru kelas *tahfidz* sekaligus pendamping halaqah yang bernama Ustadz Masyhuda Aditia, dan 6 siswa kelas *tahfidz* yang bernama Muhammad Rizqi Maulana, Muhammad Fikri Maulana, Abdullah Shalahudin Basyar, Ahmad Dzulfikar, Haidar Abdillah, Hanum Fakhry. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 15 januari 2017, 24 Maret 2017, 25 Maret 2017, dan 29 Maret 2017.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 326) dokumen merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu, dan dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya, monumental dari seseorang”. Dokumen yang berupa tulisan seperti diari, catatan harian maupun sejarah kehidupan.

Sedangkan dokumen yang berupa bentuk gambar seperti foto kegiatan, sketsa dan lain lain.

Dokumen yang terdapat di SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang berupa foto kegiatan siswa kelas tahfidz dalam *tahfidz* Al-Quran, dokumen sekolah berupa nama-nama guru dan karyawan sekolah, dokumen prestasi sekolah, dan dokumen evaluasi tahfidz Al-Quran kelas *tahfidz*.

3. Metode Observasi

Menurut Nasution (1988) sebagaimana yang dikutip Sugiyono (2015: 309) Metode observasi adalah ‘dasar ilmu pengetahuan’. Peneliti akan mendapatkan hasil secara faktual dan akurat jika mendalami penelitian dengan observasi. Ditambahkan pendapat menurut Marshall (1995) dalam Sugiyono (2015: 309) menyatakan bahwa ‘*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*’, yang berarti melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Melakukan pengumpulan data dalam observasi ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar, menurut Sugiyono (2015: 312) menyatakan bahwa ‘terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian’. Jadi dalam penelitian ini dari sumber data yaitu guru maupun siswa akan mengetahui bahwa peneliti akan sedang melakukan penelitian untuk waktu ke depannya.

Observasi yang dilakukan di SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang pada tanggal 15 Januari 2017, 24 Maret 2017, 25 Maret 2017, 29 Maret 2017. Observasi yang dilakukan untuk mencari pendataan tentang Penyampaian materi pada siswa-siswa kelas *tahfidz*, Proses pelaksanaan menghafal Al-Quran siswa-siswa kelas *tahfidz*, Pelaksanaan evaluasi (setoran) hafalan Al-Quran siswa-siswa kelas *tahfidz*, Sarana dan prasarana SMA IT Ihsanul Fikri khususnya kelas *tahfidz*, Lembar penilaian evaluasi (setoran) hafalan Al-Quran siswa-siswa kelas *tahfidz*

E. Teknik Analisis Data

Menurut Utama (2013: 6) Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menyimak narasi informan dalam transkrip dan mengakrabkan diri dengan kata-kata informan; fokus hanya pada kalimat-kalimat atau frase-frase yang secara langsung menyingung fenomena yang diteliti; merumuskan maknanya; mengelompokkan semua makna yang berbeda-beda itu dalam tema-tema tertentu; menyediakan uraian analitis yang terperinci menyangkut perasaan-perasaan dan perspektif-perspektif informan yang terdapat dalam tema-tema; merumuskan uraian mendalam menyangkut keseluruhan fenomena yang diteliti, dan mengidentifikasi struktur pokoknya, atau esensinya; dan mengkonfirmasi temuan-temuan tersebut kepada partisipan dan menanyakan apakah uraian tersebut mengabsahkan pengalaman- pengalaman asli mereka (Colaizzi, 1978 dalam Daymon dan Holloway, 2008:235-237).